

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode deskriptif adalah

"...metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

"...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Transfer Pricing*, *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah:

“...merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengungkapan *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisi**

Unit Analisis untuk penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan yang diteliti merupakan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit Observasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri Periode 2017-2021.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan:

1. Dari laporan posisi keuangan meliputi Piutang pihak berelasi, jumlah aset tetap, total asset.
2. Sedangkan dari laporan laba rugi meliputi, beban pajak dan laba setelah pajak.

### **3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah: "... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)"

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity*.

##### *1. Transfer Pricing*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Transfer Pricing* yang dikemukakan oleh Chairil Anwar Pohan (2018:196):

“*Transfer Pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar “

Adapun indikator penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan *Transfer Pricing* adalah menurut Chairil Anwar Pohan (2018:196):

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Related Party Transaction (RPT)* : Transaksi Pihak Berelasi

## 2. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Menurut Noor et al., (2010:190) yang menyatakan:

“intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.”

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *Capital Intensity* adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan Noor et al., (2010:190), yakni sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Tax Avoidance. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:137) *Tax Avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.*

Adapun indikator penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan *Tax Avoidance* adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010).

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$$

### 3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing, Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (X1)	<p><i>Transfer Pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar</p> <p>Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p>	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p> <p>Keterangan: <i>Related Party Transaction (RPT)</i> : Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Alasan penggunaan proksi menggunakan <i>Related Party Transaction (RPT)</i> karena <i>Transfer Pricing</i> sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri,2020)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <math>RPT &gt; 0\%</math> perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i></li> <li>- <math>RPT \leq 0\%</math> perusahaan diduga tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i></li> </ul>	Rasio

<p><i>Capital Intensity</i> (X2)</p>	<p>Menurut Noor et al., (2010:190), intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.</p>	$CIR = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$ <p>(Noor et al., 2010:190)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:137) <i>Tax Avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i></p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Yopi dan Amrie (2017) memberikan definisi singkat mengenai penghindaran pajak yang merupakan penurunan dari nilai pajak eksplisit melalui strategi penghematan pajak dalam rentang legal sampai bersifat illegal</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$ <p>Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010:137)</p> <p>Pada undang-undang No. 36 Tahun 2008, yakni PPh Badan pasal 17 ayat (1b), tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan bentuk usaha tetap sebesar 28%, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai diberlakukan pada tahun 2010. Pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam pasal 17 ayat 1 (b), tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan tahun 2020-2022 menjadi 22%.</p>	<p>Rasio</p>

### 3.6 Populasi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64) menjelaskan bahwa: “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang berjumlah 51 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.2**  
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal tercatat
1	ASII	Astra International Tbk	4/4/1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7/7/2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5/9/1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1/12/1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8/5/1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/09/1993
8	INDS	Indospring Tbk	10/8/1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5/2/1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9/6/2005
11	NIPS	Nipress Tbk	14/07/1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/7/1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9/9/1996
14	ARGO	Argo Pantes Tbk	7/1/1991
15	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	03/10/2017
16	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979
17	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990

18	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6/6/1990
20	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	3/8/1990
21	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989
22	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
23	POLU	Golden Flower Tbk	26/06/2019
24	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/3/1991
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
26	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013
27	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997
28	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011
29	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980
30	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012
31	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20/12/2019
32	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002
33	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
34	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10/7/2019
35	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
36	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
37	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	10/12/2015
38	KRAH	Grand Kartech Tbk	8/11/2013
39	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
40	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8/11/2007
41	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07/10/2019
42	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18/06/2019
43	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991
44	JECC	Jembo Cable Company	18/11/1992
45	SCNP	Selaras Citra Nusantara Tbk	6/7/1992
46	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1/6/1992
47	SCCO	Sumpreme Cable Manufacturing & Commerce	20/07/1982
48	VOKS	Voksel Elevtric Tbk	20/12/1990
49	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994
50	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982
51	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018

## **3.7 Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.7.1 Sampel**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64) Sampel merupakan "... sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau dapat juga disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya."

### **3.7.2 Teknik Sampling**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:65) teknik sampling yaitu: "...teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel". Teknik sampling umumnya memiliki dua kelompok, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 65), probability sampling dapat dijelaskan sebagai: "...teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sementara non-probability sampling dijelaskan sebagai: "...teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Alasan dipilihnya teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sebelumnya telah ditentukan penulis. Hal ini dilakukan agar hasil dari sampel yang terpilih dapat merepresentasikan populasi dari yang diteliti.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama Periode 2017-2021.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut selama Periode 2017-2021.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 yang menyediakan data berhubungan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 yang tidak mengalami kerugian selama Periode tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut daftar pemilihan sampel perusahaan:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021	51
Pengurang kriteria sampel:	
Pengurang kriteria sampel: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut Periode 2017-2021	(9)
Pengurang kriteria sampel 2: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang mengalami kerugian dalam Periode 2017-2021	(17)

Pengurang kriteria sampel 3: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian Periode 2017-2021	(2)
Pengurang kriteria sampel 4: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang memiliki laporan keuangan dalam satuan dollar	(11)
Total sampel	12

Adapun Perusahaan Sektor Aneka Industri yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	BELL	Trisula Textile Industry Tbk
8	TRIS	Trisula International Tbk
9	SCCO	Sumpreme Cable Manufacturing & Commerce
10	VOKS	Voksel Electric Tbk
11	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
12	SCNP	Selaras Citra Nusantara Tbk

### 3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:68) menjelaskan bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau dikatakan bahwa peneliti disini sebagai tangan kedua. Biasanya data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, buku, jurnal, dan lain sebagainya.”

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (annual report), dan catatan atas laporan keuangan. yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dari tahun 2017-2021. Data-data tersebut diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan website masing-masing perusahaan.

### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (library research) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

### **3.9 Metode Analisis Data**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:109) menjelaskan: “Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, pengolahan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.”

Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang

dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 111) menjelaskan bahwa:

“analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan corporate social responsibility dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut Supranto (2008:95) rata-rata hitung adalah:

“... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Transfer Pricing*, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing*

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnyah adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi
- b. Mencari total piutang
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang
- d. Menetapkan kriteria perubahan-perubahan yang diduga melakukan *Transfer Pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction (RPT)* karena *Transfer Pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri,2020). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017). Dalam hal ini  $RPT > 0\%$  perusahaan diduga melakukan *Transfer Pricing* dan  $RPT \leq 0\%$  perusahaan diduga tidak melakukan *Transfer Pricing*
- e. Membuat kriteria kesimpulan

- Kriteria kesimpulan kemungkinan perusahaan melakukan *Transfer Pricing* ditinjau dengan rata-rata transaksi pihak berelasi.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian *Transfer Pricing***

RPT	Kesimpulan
$RPT > 0$	Diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
$RPT \leq 0$	Diduga tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: Data Diolah Penulis

- Kriteria kesimpulan ditinjau dari banyaknya perusahaan yang melakukan *Transfer Pricing* dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**

**Kriteria Kesimpulan *Transfer Pricing***

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruh Perusahaan Diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
9-11	Sebagian Besar Perusahaan Diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
5-8	Sebagian Perusahaan Diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
1-4	Sebagian Kecil Perusahaan Diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
0	Tidak ada perusahaan yang Diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: Data Diolah Penulis

- Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase RPT dengan kriteria penilaian

## 2. *Capital Intensity*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset tetap bersih yang dimiliki
- b. Menentukan total aset
- c. Menentukan persentase *Capital Intensity* ratio dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset.
- d. Menentukan nilai rata-rata intensitas modal untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Kriteria penilaian *Capital Intensity* dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian *Capital Intensity***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Penulis

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *Capital Intensity* ratio dengan kriteria penilaian

### 3. *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
- c. Menentukan nilai CETR dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria penghindaran pajak. Menurut UU No 36 Tahun 2008 Perusahaan akan dikategorikan melakukan *Tax Avoidance* jika  $CETR < 25\%$  maka perusahaan melakukan *Tax Avoidance* dan jika  $CETR \geq 25\%$ , maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Sedangkan menurut UU No 7 tahun 2021 dan Perppu No.1 Tahun 2020 tarif pajak badan menurun menjadi 22% sehingga kriteria kesimpulan dari CETR pun berubah yakni jika  $CETR < 22\%$  maka perusahaan melakukan *Tax Avoidance* dan jika  $CETR \geq 22\%$ , maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Tax Avoidance 2010-2019**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 25%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
CETR ≥ 25%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Sumber: UU No 36 Tahun 2008

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian Tax Avoidance Periode 2020-2021**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 22%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
CETR ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Sumber: UU No 7 Tahun 2021/ Perppu No.1 Tahun 2020

- e. menghitung banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak
- f. menetapkan kriteria kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Kesimpulan Tax Avoidance**

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruh Perusahaan Diduga Melakukan Tax Avoidance
9-11	Sebagian Besar Perusahaan Diduga Melakukan Tax Avoidance
5-8	Sebagian Perusahaan Diduga Melakukan Tax Avoidance
1-4	Sebagian Kecil Perusahaan Diduga Melakukan Tax Avoidance
0	Tidak ada perusahaan yang Diduga melakukan Tax Avoidance

Sumber: Data Diolah Penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin d dan e.

### **3.9.2 Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif atau verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mencocokkan suatu hipotesis (teori yang sudah ada) dengan keadaan yang sedang diamati (Siyoto dan Sodik, 2015: 124).

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap tax avoidance.

#### **3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas adalah:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).”

Menurut Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.
- 2) Tolerance value  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah: “Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.” Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139): “Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.”

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut: “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.” Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran DurbinWatson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### **3.9.2.2 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji

hipotesis sebagai berikut: “... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti.

Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.” Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Ho1 ( $\beta_1=0$ ):	<i>Transfer Pricing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Ha1 ( $\beta_1\neq 0$ ):	<i>Transfer Pricing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Ho2 ( $\beta_2=0$ ):	<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Ha2 ( $\beta_2\neq 0$ ):	<i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax</i>

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila:  $H_0: \beta_j = 0$
- $H_0$  ditolak apabila:  $H_0: \beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

## 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel.

## 3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria  $t_{hitung}$  bernilai positif:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji kriteria  $t_{hitung}$  bernilai negatif:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak (tidak

berpengaruh signifikan).

### 3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y=a+bX$$

Sumber: Sugiyono, 2016: 261

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (penghindaran pajak)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

### 3.9.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Ghozali (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2018:183), teknik korelasi

adalah:

“... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- x : Variabel Independen
- y : Variabel Dependen
- n : Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $(-1)$  hingga  $+1$  atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.11

**Tabel 3.11**

**Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Kolerasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

**3.9.2.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

*KD* = Koefisien Determinasi

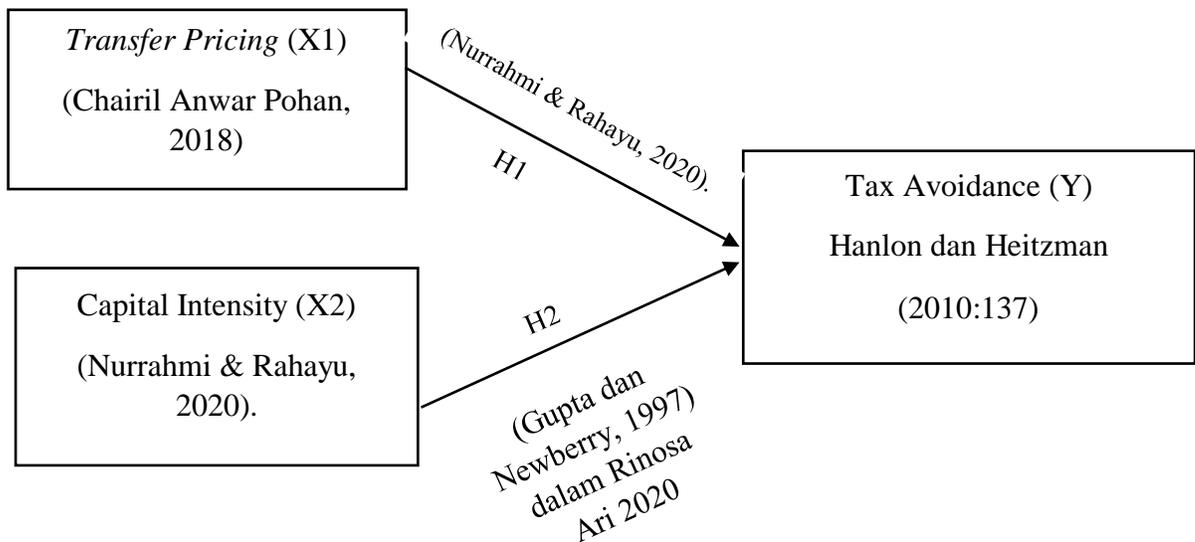
*r* = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variablevariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen yaitu *Transfer Pricing* dan *capital intensity* terhadap variable dependen yaitu *Tax Avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 3.10. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi peneliti maka hubungan antar variable dapat dilihat pada model penelitian yang ada pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**